

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai “Mediatisasi Hadis di Instagram (Kajian Terhadap Postingan Hadis di Akun @Shahihfiqih) yang telah peneliti lakukan, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Metode penyampaian hadis-hadis di dalam akun tersebut menggunakan metode *al-Sima'* dan *al-Mukatabah*. Dalam metode *al-Sima'*, hadis disampaikan melalui kutipan rekam suara maupun rekam video dari seorang ulama maupun syekh yang di dalamnya menjelaskan suatu permasalahan yang mengutip dalil hadis kemudian disampaikan kepada *viewersnya* dengan dikemas menjadi suatu video yang berdurasi antara 30 detik hingga 02.00 menit dan menampilkan teks Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia serta terdapat *ornament* untuk memberikan tampilan yang menarik. Metode yang kedua yaitu *al-Mukatabah* dengan penyampaian hadis yang ditulis dan disampaikan dalam bentuk poster dengan tampilan ukuran 1:1 serta ditambah *background* dan *ornament* yang bervariasi sesuai dengan tema yang diangkat. Berdasarkan dari kedua metode tersebut, postingannya diunggah melalui *feed*, *reels*, serta *story* singkat instagram. Penyampaian maupun pencantuman hadis di dalam postingannya disampaikan dengan menyampaikan matannya tanpa adanya runtutan sanad yang lengkap, hanya menyertakan sanad pertama dalam periwayatan serta hanya memberikan penjelasan secara singkat dan kurang terperinci, bahkan terkadang pemaknaannya terkesan tekstual.
2. Status otentisitas, pemahaman hadis serta ideologi pada akun instagram @Shahihfiqih berdasarkan dari sample yang telah peneliti jelaskan dan melakukan penelitian di dalamnya, peneliti menemukan bahwa mengenai status otentisitas hadis akun tersebut, kebanyakan hadis yang dipakai maupun yang diajarkan merupakan hadis dengan kualitas shahih. Hadis yang digunakan rata-rata bersumber dari kitab Shahih Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abi Dawud, Sunan at-Tirmidzi dan sumber kitab lainnya. Akan tetapi meskipun kebanyakan hadis yang digunakan ataupun diajarkan berstatus shahih, ternyata ada juga diantaranya menggunakan hadis *maudhu'*, jadi perlu adanya kehati-hatian dalam mengkaji hadis di dalamnya. Peneliti juga menemukan, untuk pemahaman hadisnya berdasarkan dari penelitian beberapa

sample postingan hadis, pemahaman hadisnya perlu adanya pengkajian lebih dalam lagi, karena adakalanya hadis hanya dimaknai secara tekstual. Pemahaman tersebut ada kalanya dapat diterima dan benar adanya, akan tetapi ada yang masih kurang tepat dan dapat memberikan kesalahpahaman bagi para *viewers* nya. Mengenai status dari ideologis akun tersebut, ideologinya merujuk kepada ideologi dari salah satu aliran Islam, yaitu ideologi aliran Salafi melihat dari beberapa postingan yang rata-rata mengutip dari ceramahnya ulama-ulama beraliran Salafi, serta penggiringan opini dari pemilik akun terhadap followersnya untuk senantiasa kembali kepada pemahaman al-Qur'an dan hadis sesuai dengan tujuan dari aliran Salafi yang mana pemikirannya terkesan mengedepankan wahyu daripada akal, menolak kalam, dan sangat berpegang teguh kepada al-Qur'an dan juga hadis.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas, maka peneliti akan memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dengan saran sebagai berikut:

1. Bagi Para Pembaca

Pembaca diharapkan dapat terbantu dan lebih baik lagi di dalam penggunaan media sosial, dengan adanya penelitian ini disarankan bagi para pembaca untuk lebih bijak dan cermat dalam mengelola segala bentuk informasi yang ada di media sosial. Termasuk informasi maupun pengetahuan mengenai hadis dari Nabi Muhammad Saw. Hendaknya para pembaca dapat menyaring dan cermat terhadap status dari hadis yang dibagikan di berbagai platform medis sosial, serta terhadap pemaknaan-pemaknaan hadis yang dijelaskan. Alangkah lebih baiknya untuk mengkaji ulang maupun membandingkan nya dengan penjelasan dari ulama-ulama yang lain. Dengan begitu, diharapkan bagi para pembaca untuk kedepannya tidak mudah tergiring ke dalam suatu opini yang salah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan mampu untuk mengkaji lebih dalam mengenai hadis-hadis yang telah diunggah oleh pemilik akun instagram dari berbagai aspek. Dalam penelitian ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan, dan peneliti berharap untuk peneliti selanjutnya supaya mampu untuk mengembangkan penelitian ini jauh lebih baik lagi karena masih banyak jangkauan tema-tema hadis yang dapat diteliti di

dalamnya. Selain itu peneliti juga berharap untuk penelitian mengenai mediatisasi hadis dapat terus dikaji tidak hanya di instagram, namun juga diberbagai platform media sosial dan diberbagai akun-akun yang mengajarkan mengenai hadis-hadis dari nabi, supaya nantinya kajian-kajian hadis nabi dapat disebar luaskan dengan semestinya dan tidak menimbulkan kesalahpahaman.

